

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Antropometri merupakan studi yang berkaitan dengan dimensi pengukuran tubuh manusia. Bidang antropometri meliputi berbagai ukuran tubuh manusia antara lain berat badan, tinggi badan, lingkar kepala, panjang tungkai dan sebagainya. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Soebroto(2000, hlm.1)“Studi tentang ukuran tubuh manusia akan memberikan penjelasan kalau manusia itu pada dasarnya memiliki perbedaan dengan satu yang lain.” Manusia akan bervariasi dalam berbagai macam dimensi ukuran seperti kebutuhan, motivasi, intelegensia, imajinasi, usia, latar belakang pendidikan , jenis kelamin, kekuatan, bentuk, dan ukuran tubuh dan sebagainya.

Dalam ilmu antropometri terdapat beberapa pengukuran yang dapat dilakukan untuk mengetahui bagaimana bentuk dan ukuran tubuh pada manusia. Pada anak usia sekolah dasar pengukuran antropometri biasanya dilakukan di sekolah atau di puskesmas dengan tenaga ahli kesehatan atau juga guru sekolah sebagai pengukur. Pengukuran pada anak salah satunya adalah pengukuran lebar tubuh. Pengukuran lebar bagian-bagian tubuh berguna untuk memantau pertumbuhan terutama dalam hal bentuk tubuh. Pengukuran terhadap lebar bahu (*biacromial*) dan lebar panggul (*bicristal*). Hasil pengukuran lebar bahu apabila dibagi dengan hasil pengukuran lebar panggul, akan didapat angka rasio yang bisa memantau proporsi pertumbuhan kedua bagian tubuh tersebut. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Hastuti (2004).

Pertambahan tinggi badan, lebar *biacromial* dan *bicristal* bertambah proporsional lebih cepat, yang terjadi pada hampir semua umur baik laki-laki maupun perempuan. Pertumbuhan lebar *biacromial* terhadap lebar *bicristal* pada anak laki-laki terjadi lebih cepat, sebaliknya pada anak perempuan terjadi lebih lambat.(hlm.20)

Pertumbuhan dan perkembangan fisik pada anaka adalaha pertumbuhan dan perkembangan yang berkaitan dengan tinggi dan berat badan, serta bentuk tubuh dan juga perkembangan otak. Pada masa anak kecil pertumbuhan tinggi dan berat badan relatif menurun kecepatannya dibanding masa sebelumnya.

Tinggi dan berat badan sama-sama meningkat tetapi presentase peningkatannya berbeda. Seperti halnya yang dikemukakan Murti T (2018)

Pada usia sekolah dasar, berbeda pada usia–usia sebelumnya. Usia 6-12 tahun perkembangan fisik relatif lebih lambat dan lebih konsisten. Laju perkembangan seperti ini berlangsung sampai terjadinya perubahan-perubahan besar pada awal masa pubertas. Sehubungan dengan yang dijelaskan diatas dapat disimpulkan pertumbuhan fisik pada anak memiliki presentase peningkatan yang sangat cepat dan berbeda satu sama lain. (hlm.21)

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat PPL diperoleh data bahwa antara anak laki-laki dengan anak perempuan dibandingkan, ada beberapa hal yang bisa diidentifikasi, yaitu anak laki-laki pada umumnya cenderung sedikit lebih tinggi dan lebih besar dibandingkan anak perempuan. Proporsi rata-rata pertumbuhannya seimbang atau kecepatan pertumbuhan anak laki-laki dan perempuan sama. Perbandingan lebar bahu dan lebar panggul belum ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan di sekolah dasar. Seperti halnya yang di kemukakan oleh Murti T(2018).

Bahwa perkembangan proporsi atau bentuk tubuh pada awal masuk sekolah dasar umumnya masih belum seimbang. Kekurangan seimbangan ini dapat diamati pada bagian kepala, badan dan kaki. Kepala masih terlalu besar bila dibandingkan dengan anggota tubuh lainnya seiring berjalannya waktu lambat laun anggota tubuh yang kurang seimbang menjadi berkembang secara harmonis. (hlm.21)

Masalah saat ini adalah perkembangan fisik peserta didik merupakan masalah yang sangat penting bagi para siswa dalam mencapai keberhasilan belajarnya, terlebih lagi bagi para siswa yang mengalami kesulitan belajar dan dipergunakan untuk memperluas akses guru dalam penanganan perkembangan fisik peserta didik di sekolah dasar. Materi perkembangan fisik peserta didik di sekolah dasar, keterkaitan dengan guru sekolah dasar, bahwa guru sekolah dasar kesehariannya sangat erat berhubungan dengan anak. Sehingga masalah-masalah yang berhubungan dengan perkembangan anak, khususnya perkembangan fisik anak didik selalu menjadi perhatian bagi guru sekolah dasar. Sehingga guru tidak bisa terlepas dari tugas untuk mengembangkan dan potensi siswa SD menjadi sumber daya yang berkualitas. Selaku pendidik siswa SD, tugas perkembangan

anak didik berkembang dengan baik apabila pendidikan mengetahui tentang perkembangan fisik anak didik serta mengetahui bagaimana menilai bahwa perkembangan fisik anak itu berkembang normal.

Untuk mengetahui pertumbuhan seseorang anak normal atau tidak, bisa diketahui dengan cara membandingkan ukuran tubuh anak yang bersangkutan dengan ukuran tubuh anak-anak usia pada umumnya seperti, melakukan pengukuran tinggi badan, berat badan, pengukuran besar penampang bagian tubuh, pengukuran lebar dan panjang bagian tubuh. Oleh karena itu berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Ratio Lebar Biacromial dan Bicristal Siswa SD Kota Bandung Relatif Terhadap Tinggi dan Berat Tubuh”

1.2 Rumusan Masalah

Sebelum peneliti menetapkan rumusan masalah terlebih dahulu peneliti mengidentifikasi berbagai permasalahan di sekolah antara lain :

- a. Kurangnya data antropometri siswa SD di Kota Bandung
- b. Kurangnya data antropometri rasio lebar *biacromial* dan *bicristal* relatif terhadap tinggi dan berat tubuh pada siswa SD di kota Bandung
- c. Guru masih kurang memahami pertumbuhan antropometri pada siswa untuk diaplikasikan dalam pembelajaran.

Dalam pembelajaran di sekolah khususnya pelajaran penjas, pertumbuhan antropometri siswa SD seperti lebar *biacromial* dan *bicristal*, tinggi badan, berat badan masih belum seimbang dan berbeda-beda antar anak serta guru yang masih kurang memahami secara luas pertumbuhan antropometri pada anak peserta didiknya untuk menyesuaikan dalam pembelajaran di kelas sehingga ketercapaian hasil belajar masih kurang.

Dari beberapa identifikasi masalah maka muncul rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : Apakah Ratio lebar *biacromial* dan *bicristal* siswa SD kota bandung relatif sesuai dengan tinggi dan berat tubuh?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui bagaimana ratio lebar biacromial dan bicristal apakah relatif sesuai dengan tinggi dan berat tubuh pada siswa

1.3.2 Tujuan Khusus

Untuk mengetahui pola pertumbuhan fisik apakah relatif antara lebar biacromial dan bicristal terhadap tinggi dan berat tubuh siswa di Kota Bandung

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah ratio lebar biacromial dan bicristal relatif sesuai dengan tinggi dan berta tubuh siswa. Dengan ini dapat dipastikan memberi manfaat bagi semua, baik bagi peneliti, maupun bagi seluruh komponen yang terlibat didalamnya.

Manfaat atau nilai guna yang bisa diambil dari penulisan penelitian ini adalah :

1.4.1 Segi Teori

Sedikit yang meneliti tentang pertumbuhan antropometri dalam bidang pendidikan jasmani pada tingkat sekolah dasar (SD). Maka dari itu penelitian ini menjadi bahan untuk mengisi kekosongan penelitian sebelumnya, dapat mengetahui pertumbuhan fisik pada siswa dan menjadi bahan masukan pada pembelajaran pendidikan jasmani dengan menyesuaikan dengan kondisi pertumbuhan antropometri pada siswa dapat diterapkan pada pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah.

1.4.2 Segi Kebijakan

Dengan adanya penelitian ini dapat mengetahui pertumbuhan antropometri pada siswa SD kota Bandung. Mengetahui pertumbuhan fisik siswa di sekolah membuktikan antropometri perlu diterapkan oleh pihak sekolah demi mendukung ketercapaian hasil belajar siswa. Dengan mendapatkan dukungan dari pihak sekolah untuk pengukuran antropometri dapat diterapkan tidak hanya pada saat masuk sekolah, tetapi terus berlanjut untuk memperhatikan pertumbuhan dan perkembangan fisik siswa.

1.4.3 Segi Praktik

Karena menurut penulis mengetahui rasio lebar biacromial dan bicristal relatif terhadap tinggi dan berat tubuh anak dengan di dukung peneliti-peneliti terdahulu yang meneliti tentang seluruh aspek pengukuran antropometri anak berdasarkan yang di bahas di latar belakang, dengan demikian penelitian ini dapat dijadikan bahan untuk guru dalam pembelajaran yang disesuaikan dengan pertumbuhan antropometri anak di sekolah.

1.4.4 Segi Isu atau Aksi Sosial

dengan adanya penelitian ini guru mengetahui pertumbuhan rasio lebar biacromial dan bicristal relatif pada tinggi dan berat tubuh anak, sehingga dalam proses pembelajaran guru lebih menyesuaikan alat atau bahan pembelajaran sesuai dengan kondisi fisik pada siswa . dapat menjadi referensi untuk penelitian-penelitian yang akan datang, memperkuat teori atau pendapat tentang antropometri pada siswa sekolah dasar dan penelitian ini bermanfaat untuk orang banyak.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Urutan penulisan dari setiap bab dan bagian bab dalam skripsi dari bab pertama sampai terakhir, sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini membahas mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur norganisasi skripsi.

BAB II Kajian pustaka, bab ini menjelaskan mengenai pengukuran antropometri, rasio lebar biacromial dan bicristal, tinggi dan berat tubuh siswa.

BAB III Metode penelitian, bab ini mejelaskan mengenai metode penelitian yang akan digunakan peneliti.

BAB IV Temuan dan pembahasan, bab ini menjelaskan mengenai hasil temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data sesuai dengan rumusan masalah penelitian.

BAB V Simpulan dan Rekomendasi, bab ini menjelaskan mengenai kesimpulan dan rekomendasi sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.

